

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Nov 24



## XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 287.51 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,015.54
Jumlah Unit	95,343,249.01 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

### PROFIL RISIKO



#### PENEMPATAN TERATAS

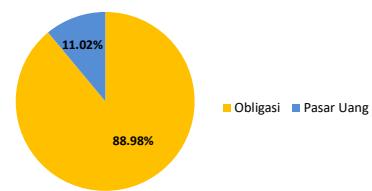
- Bank Danamon Syariah - Deposito
- Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
- Obligasi VI Astra Sedaya Finance IV - Obligasi
- FR0076 - Obligasi
- FR0096 - Obligasi
- FR0097 - Obligasi
- FR0098 - Obligasi
- FR0100 - Obligasi
- FR0103 - Obligasi
- FR0104 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Keuangan
- Sektor Pemerintah

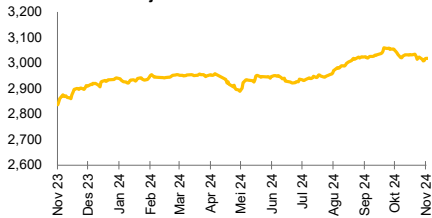
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-0.06%	-0.27%	2.33%	2.48%	3.66%	9.61%	9.95%	13.44%	24.73%	201.55%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	0.13%	0.40%	3.29%	4.79%	6.09%	14.86%	17.94%	26.49%	43.29%	408.80%

\*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

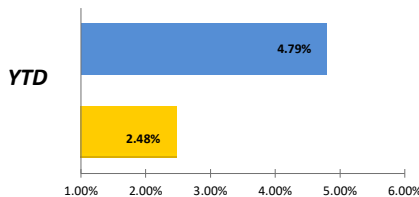
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontrak meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

#### Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Nov 24



## FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 410.50 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,130.56
Jumlah Unit	363,092,920.91 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah : 80% - 100%  
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO



#### PENEMPATAN TERATAS

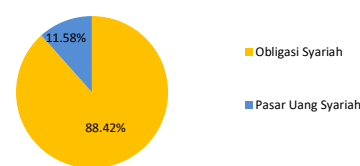
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
Bank Maybank Indonesia Syariah - Deposito  
PBS003 - Obligasi  
PBS004 - Obligasi  
PBS029 - Obligasi  
PBS032 - Obligasi  
PBS033 - Obligasi  
PBS037 - Obligasi  
PBS038 - Obligasi  
PBS039 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Pemerintah

#### KOMPOSISI ASET



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.20%	0.54%	2.02%	3.68%	4.19%	10.51%	9.01%	13.06%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	0.48%	1.22%	3.30%	6.03%	6.92%	15.14%	16.99%	22.24%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pada 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

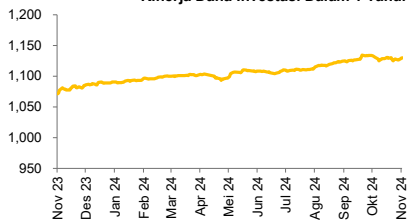
Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

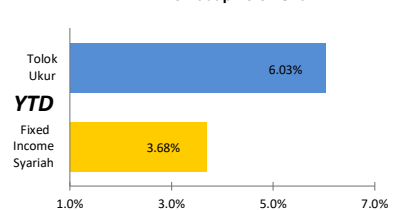
Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

##### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Nov 24



## SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 3.80 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0672
Jumlah Unit	3,561,707.34 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%  
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Wealth Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

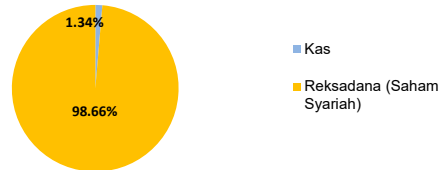
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

### PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Komposisi Aset

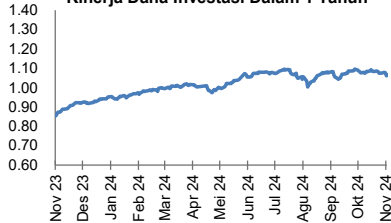


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Wealth Fund	-0.92%	-1.08%	1.07%	11.98%	15.69%	24.22%	4.63%	6.72%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	2.34%	2.05%	6.78%	13.85%	18.08%	31.03%	11.10%	12.88%

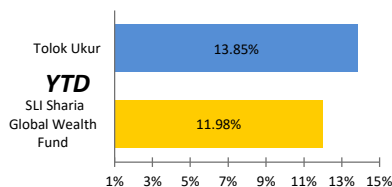
\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov 24

## SLI SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 3.69 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0061
Jumlah Unit	3,671,765.73 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk - Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

### PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

### Komposisi Aset

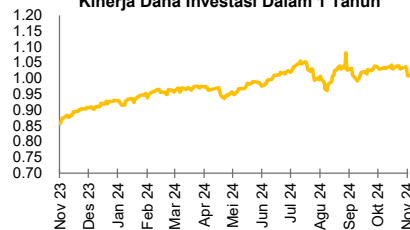


\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Equity Fund	-2.18%	-2.01%	3.07%	8.17%	10.82%	-3.50%	0.61%	
Tolak Ukur * - SPGESSUP	3.07%	1.95%	8.66%	20.24%	25.28%	46.35%	22.41%	28.53%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

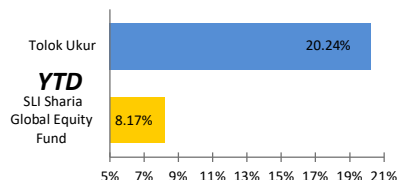
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja SLI Shariah Global Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov 24

## SALAM PASAR UANG

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 2.57 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,152.04
Jumlah Unit	2,228,104.97 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

### PROFIL RISIKO

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

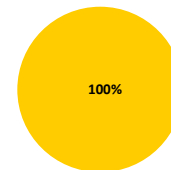
### PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito  
Bank Maybank Syariah - Deposito  
Bank Syariah Indonesia - Deposito

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

### Komposisi Aset



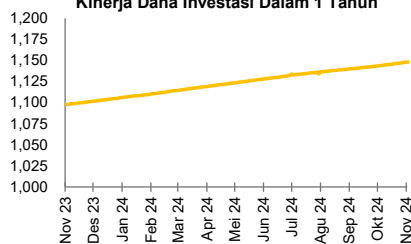
■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.36%	1.06%	2.13%	4.19%	4.57%	8.38%	10.99%	13.80%	10.58%	15.20%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.26%	0.81%	1.63%	3.01%	3.27%	6.42%	9.11%	12.50%	13.95%	17.79%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

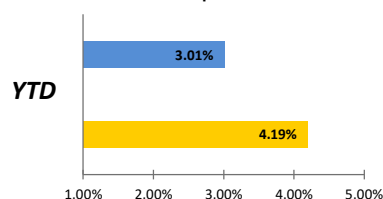
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Nov 24



## Salam Pendapatan Tetap USD Syariah

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	29-Dec-23
Dana Kelolaan	USD 0.32 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9790
Jumlah Unit	324,178.62 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SALPTSU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80 - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Salam Pendapatan Tetap USD  
Syariah



### PENEMPATAN TERATAS

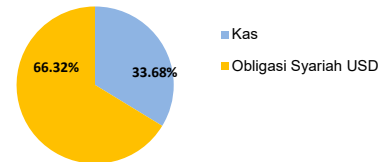
Perusahaan Penerbit SBSN 31 - Obligasi  
Perusahaan Penerbit SBSN 33 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

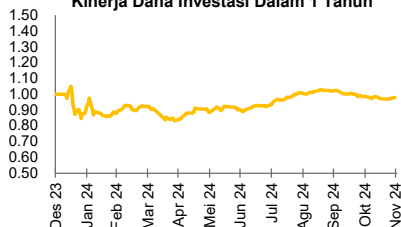
### Komposisi Aset



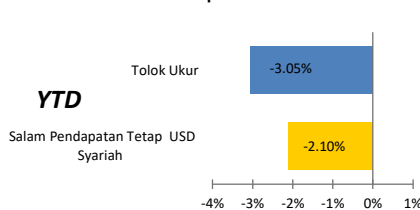
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	Sejak Awal
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	-0.57%	-2.63%	10.09%	-2.10%	-2.10%
BEMSID 100%	-4.01%	-5.11%	-0.13%	-3.05%	-3.05%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap USD Syariah Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov 24

## SUN USD FIXED INCOME FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 3.09 Juta
NAB Per Unit	USD 3.2152
Jumlah Unit	960,839.20 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

### TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Sun USD Fixed Income Fund



### PENEMPATAN TERATAS

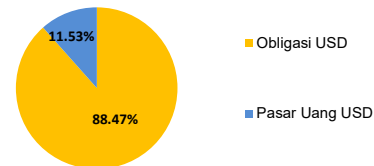
Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi  
Perusahaan Penerbit SBSN 27 - Obligasi  
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi  
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi  
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi  
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

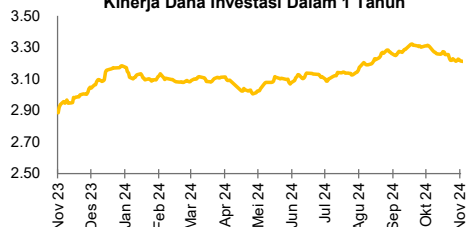
### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	-0.17%	-1.43%	4.53%	1.03%	5.53%	7.39%	-1.74%	-3.71%	4.10%	114.35%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln	0.12%	0.40%	0.66%	1.34%	1.46%	2.79%	3.29%	3.73%	4.50%	25.89%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

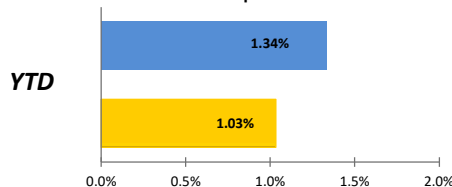
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia  
Nov 24



## AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3,51 Triliun
NAB Per Unit	Rp 14,121.13
Jumlah Unit	248,539,832.34 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2,50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

### STRATEGI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

### PROFIL RISIKO



#### PENEMPATAN TERATAS \*

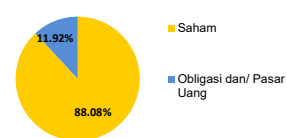
Astra International Tbk - Saham  
Bank Central Asia - Saham  
Bank Mandiri - Saham  
Bank Negara Indonesia - Saham  
Bank Rakyat Indonesia - Saham  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
Bank Syariah Indonesia - Deposito  
Sumber Alfaria Trijaya - Saham  
Telekomunikasi Indonesia - Saham  
United Tractors Tbk - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan  
Sektor Industrial

#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	-5.57%	-4.57%	4.21%	-2.79%	-0.74%	-6.05%	0.85%	5.23%	-0.55%	1312.11%
Tolak Ukur* - IHSG	-6.07%	-7.25%	2.06%	-2.18%	0.47%	0.47%	8.88%	26.76%	18.34%	1390.29%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

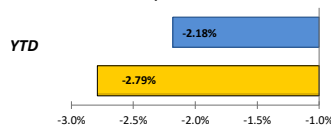
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

#### Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Nov 24



## HASANAH EQUITY

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.61 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,392.28
Jumlah Unit	1,155,468.30 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%  
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS \*

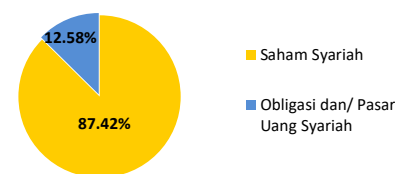
Amman Mineral International - Saham  
Aneka Tambang - Saham  
Astra International - Saham  
Goto Gojek tokopedia - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
Indah Kiat Pulp & Paper - Saham  
Kalbe Farma - Saham  
Telkom Indonesia - Saham  
United Tractor - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Energy  
Sektor Industri

#### Komposisi Aset



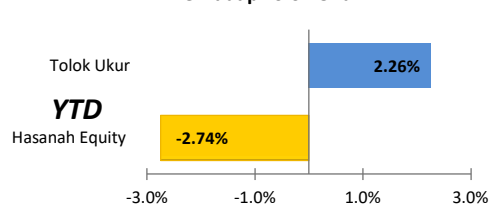
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	-4.84%	-2.20%	1.81%	-2.74%	-2.64%	-14.75%	-11.00%	-6.71%	-14.57%	39.23%
Tolak Ukur* - ISSI	-5.78%	-3.57%	1.90%	2.26%	3.71%	4.04%	16.58%	31.70%	20.18%	122.64%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolak Ukur



#### Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun Inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Nov 24



## SALAM BALANCED

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

#### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 121.44 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,693.18
Jumlah Unit	71,721,974.16 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

#### TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

#### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%  
Obligasi Syariah : 0 - 80%  
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

#### PROFIL RISIKO

Salam Balance



#### PENEMPATAN TERATAS

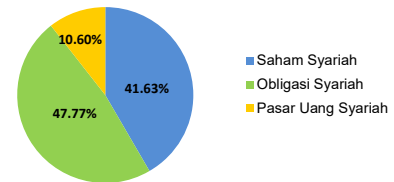
Astra International Tbk - Saham  
Goto Gojek Tokopedia - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
IFR006 - Obligasi  
PBS29 - Obligasi  
PBS33 - Obligasi  
PBS36 - Obligasi  
PBS37 - Obligasi  
Pegadaian Tahap II - Obligasi  
Telkom Indonesia - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan  
Sektor Pemerintah

#### Komposisi Aset



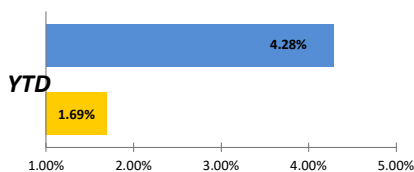
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	-2.05%	-0.33%	2.62%	1.69%	2.22%	-0.90%	3.69%	5.76%	7.44%	69.32%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-2.68%	-1.15%	2.70%	4.28%	5.47%	9.77%	17.63%	26.66%	23.66%	76.98%

\*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



#### Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun Inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov 24

## SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 238.54 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,157.27
Jumlah Unit	206,118,956.34 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%  
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

### PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS

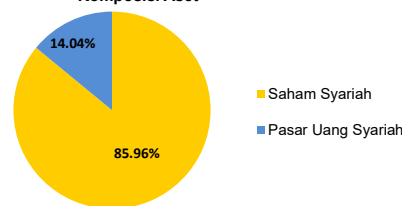
Aneka Tambang - Saham  
Amman Mineral International - Saham  
Astra International Tbk - Saham  
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
Goto Gojek Tokopedia - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
Kalbe Farma - Saham  
Telkom Indonesia - Saham  
United Tractor - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan

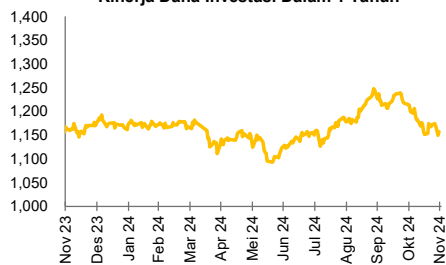
#### Komposisi Aset



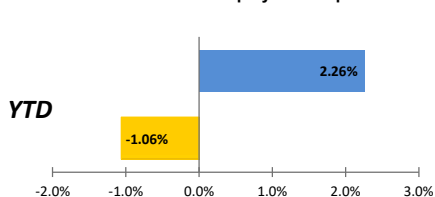
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	-4.66%	-1.76%	2.92%	-1.06%	-0.85%	-10.68%	-4.19%	-2.79%	-8.42%	15.73%
Tolok Ukur*- ISSI	-5.78%	-3.57%	1.90%	2.26%	3.71%	4.04%	16.58%	31.70%	20.18%	69.91%

\*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolok Ukur



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, ataupun lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diuku dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov- 24

## SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.73 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,822.50
Jumlah Unit	947,145,340.13 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

### STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

### PROFIL RISIKO



### PENEMPATAN TERATAS \*)

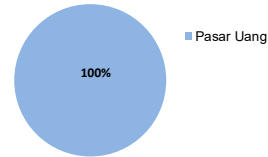
Bank Danamon Syariah - Deposito  
Bank Permata Syariah - Deposito  
Bank Syariah Indonesia - Deposito  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
FR0081 - Obligasi  
Obligasi VI Tower Bersama Infra III - Obligasi  
Obligasi VI Federal International Finance - Obligasi  
SPNS02022025 - Obligasi  
SPNS02122024 - Obligasi

\*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Komunikasi  
Sektor Pemerintah

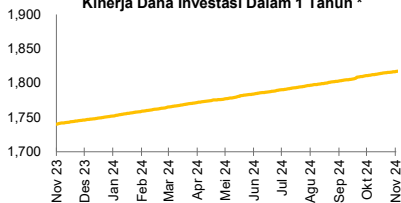
### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.32%	1.09%	2.15%	4.03%	4.37%	7.65%	9.25%	11.66%	16.09%	82.25%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.26%	0.81%	1.63%	3.01%	3.27%	6.42%	9.11%	12.50%	17.37%	88.33%

\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun \*



### Bagaimana Kondisi Pasar?

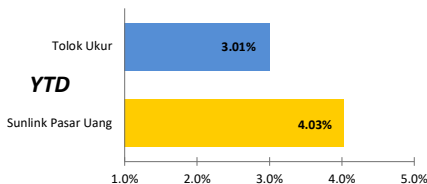
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjadi dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov- 24

## SunLink BERIMBANG

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 353.57 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,947.38
Jumlah Unit	181,563,281.00 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

### STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%  
Obligasi : 0 - 80%  
Pasar Uang : 0 - 80%

### PROFIL RISIKO

Berimbang



#### PENEMPATAN TERATAS \*)

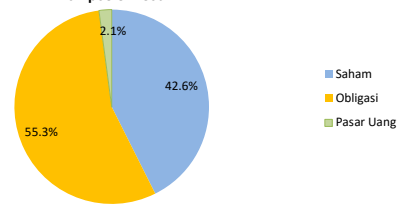
Bank Central Asia - Saham  
Bank Mandiri - Saham  
Bank Mandiri - Obligasi  
Bank Rakyat Indonesia - Obligasi  
Bank Rakyat Indonesia - Saham  
FR0072 - Obligasi  
FR0080 - Obligasi  
FR0082 - Obligasi  
FR0098 - Obligasi  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

\*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Pemerintah

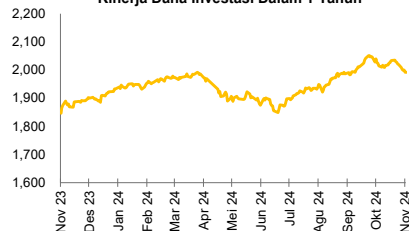
#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	-2.65%	-2.02%	3.86%	0.78%	2.36%	3.44%	7.97%	12.74%	16.00%	94.74%
Tolok Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI	-3.00%	-3.44%	2.79%	1.42%	3.47%	7.78%	13.91%	27.61%	32.17%	175.78%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun \*



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

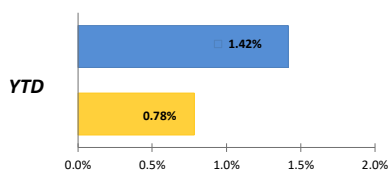
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7.114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

#### Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov-24

## EKUITAS SYARIAH

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp. 19.27 Miliar
NAB Per Unit	Rp. 1,315.93
Jumlah Unit	14,646,115.68 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISII)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3,00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

### STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

### PENEMPATAN TERATAS \*

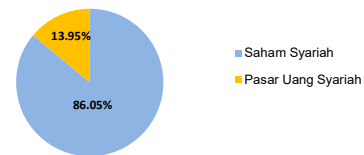
Amman Mineral Internasional - Saham  
Aneka Tambang - Saham  
Astra International - Saham  
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito  
Goto Gojek Tokopedia - Saham  
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham  
Indofood Sukses Makmur - Saham  
Kalbe Farma - Saham  
Telkom Indonesia - Saham  
United Tractor - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku  
Sektor Konsumen Non-Primer  
Sektor Konsumen Primer  
Sektor Komunikasi  
Sektor Keuangan

### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	-4.69%	-1.89%	2.64%	-1.60%	-1.40%	-11.70%	-6.02%	-5.07%	-11.09%	31.59%
Tolok Ukur** - ISSI	-5.78%	-3.57%	1.90%	2.26%	3.71%	4.04%	16.58%	31.70%	20.18%	91.63%

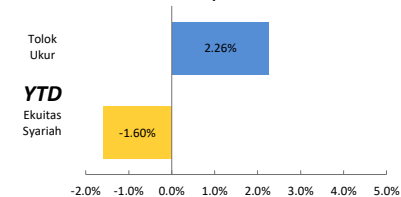
\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

#### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolok Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov- 24

## GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

#### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 16.21 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3313
Jumlah Unit	12.173.841.63 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEME
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

#### TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

#### STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

#### PROFIL RISIKO

GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS \*)

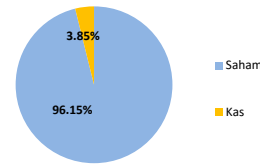
ChungHwa Telecom Co Ltd - Saham  
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham  
First Financial Holding Co Ltd - Saham  
IHH HEALTHCARE BHD - Saham  
Malayan Banking Bhd - Saham  
Misc Berhad - Saham  
President Chain Store Corp - Saham  
RHB Bank Bhd - Saham  
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham  
Tisco Financial Group PCL - Saham

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri  
Sektor Keuangan  
Sektor Komunikasi

#### Komposisi Aset

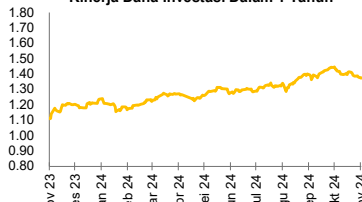


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	-3.30%	-4.96%	4.33%	7.65%	10.72%	17.50%	-9.53%	-6.87%	13.59%	33.13%
Tolok Ukur* - SPBELSUP	-2.89%	-4.41%	4.53%	5.58%	9.71%	14.33%	-5.60%	-3.05%	14.81%	26.03%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

#### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

##### Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



#### Bagaimana Kondisi Pasar?

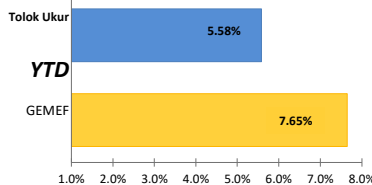
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Seriring dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

#### Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov- 24

## GLOBAL YIELD EQUITY FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 8.96 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4842
Jumlah Unit	6,038,614.67 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

### STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

### PROFIL RISIKO



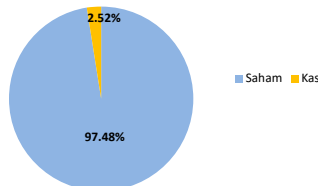
### PENEMPATAN TERATAS

Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham  
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham  
Amazon.com Inc - Saham  
Apple Inc - Saham  
Broadcom Inc - Saham  
Eli Lilly & Co  
EXXON MOBIL CORP  
JPMorgan Chase & CO - Saham  
Microsoft Corp - Saham  
NVIDIA Corp - Saham

### ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi  
Sektor komunikasi  
Sektor Keuangan  
Sektor Konsumen, non Primer  
Sektor Energi

### Komposisi Aset

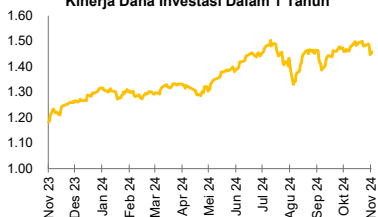


\* Tidak terdapat penempatan pada pilah terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	2.57%	1.38%	7.20%	12.87%	17.52%	28.19%	25.51%	45.47%	33.52%	48.42%
Tolok Ukur* - OOI Index	2.97%	3.33%	8.36%	22.11%	28.11%	44.74%	29.02%	57.12%	79.94%	112.98%

\* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

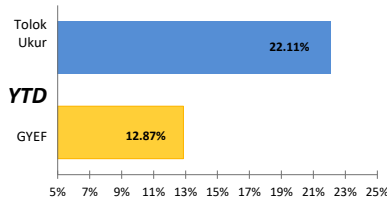
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov- 24

## HIGH YIELD INCOME FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.37 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2665
Jumlah Unit	1,868,563.44 Unit
Mata Uang	Dolar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMSXEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1,75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

### PROFIL RISIKO

High Yield Income Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

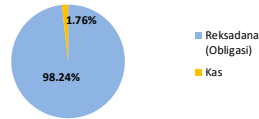
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

### PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

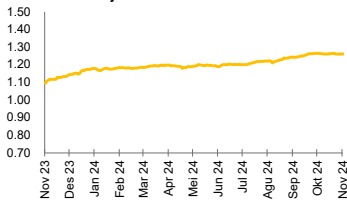
### Komposisi Aset



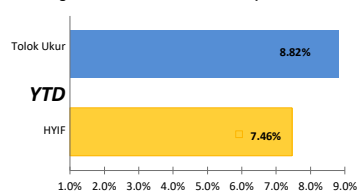
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	0.43%	1.71%	6.46%	7.46%	11.04%	20.05%	6.63%	10.30%	14.96%	26.65%
Tolak Ukur* - H10983US	1.03%	2.30%	6.68%	8.82%	12.69%	23.11%	12.62%	18.27%	26.05%	39.21%

\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Perbandingan Kinerja High Yield Income Fund Terhadap Tolak Ukur



### Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov- 24

## USD GLOBAL BOND INCOME FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3.345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.00 Juta
NAB Per Unit	USD 0.89
Jumlah Unit	2,252,368.71 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

### STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

### PROFIL RISIKO

USD GBIF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

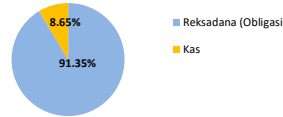
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

#### PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

#### Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Bond Income Fund	-0.58%	-2.68%	2.69%	-1.38%	2.72%	3.11%	-18.51%	-22.31%	-15.15%	-11.41%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	1.19%	0.98%	4.96%	4.20%	7.53%	10.32%	-1.29%	-1.96%	2.98%	11.80%

\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

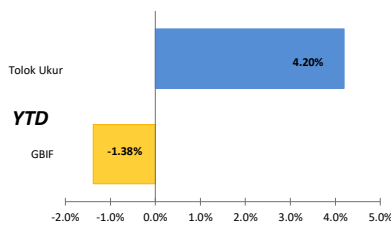
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar hanya memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15,845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

# Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Nov-24

## USD MONEY MARKET FUND

### Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

### INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 10.95 Juta
NAB Per Unit	USD 1.07
Jumlah Unit	10,234,003.40 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

### TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

### STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang	0 - 100%
Obligasi	0 - 100%

### PROFIL RISIKO



### PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito  
Bank Mandiri - Deposito  
Bank Maybank Syariah - Deposito  
Bank Rakyat Indonesia - Deposito  
Bank UOB Indonesia - Deposito

### Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan

### Komposisi Aset

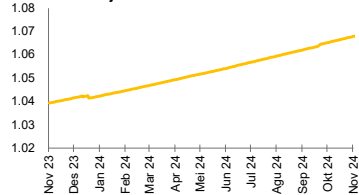


\* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.23%	0.79%	1.54%	2.71%	2.77%	5.21%	5.37%	4.94%	5.38%	7.03%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.39%	1.21%	2.58%	4.89%	5.38%	10.66%	11.93%	11.98%	12.74%	15.18%

\* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

### Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



### Bagaimana Kondisi Pasar?

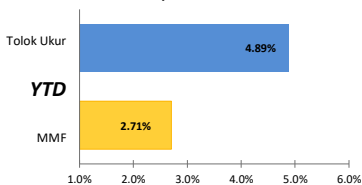
Pada bulan November 2024, volatilitas global masih tinggi, menyusul terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS. Pasar melihat kebijakan Trump lebih condong untuk fokus pada ekonomi domestik, dimana tarif mengakibatkan inflasi meningkat dan penurunan suku bunga Fed tidak sebaik yang diharapkan. Dengan inflasi AS yang tercatat sesuai perkiraan pasar di 2.7% YoY, pasar masih memperkirakan Fed akan menurunkan tingkat suku bunga sebesar 0.25% di bulan Desember 2024. Namun pasar juga memperkirakan penurunan suku bunga Fed hanya sebesar 0.5% di tahun 2025, atau jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di 1% penurunan suku bunga.

Dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden, pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +5.73% MoM, NASDAQ naik +6.21% MoM, dan Dow Jones DIA naik +7.54% MoM, dan yield obligasi AS turun sebesar 12 bps ke 4.16%. Selain itu, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 103.97 ke 105.74. Disisi lain, aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terkoreksi sebesar -2.89% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.27% MoM, sedangkan harga Minyak, Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.22% MoM, -1.70% MoM dan -0.26% MoM.

Sering dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan koreksi sebesar -5.21% MoM ke 7,114 pada akhir bulan November didorong asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,063.4 juta seiring dengan sentimen risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan November adalah sektor teknologi yang naik +2.6% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor basic material yang turun -8.6% MoM. Sama dengan saham, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga mengalami koreksi dengan yield naik sebesar 8 bps ke 6.87%, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar IDR 13 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali PMI Manufaktur Indonesia yang masih tercatat kontraksi meskipun naik dari 49.2 ke 49.6 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -0.93% MoM ke level 15.845. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% meskipun inflasi dan inflasi inti November tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.55% YoY dan +2.26% YoY.

### Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.